

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KARAWITAN JAWA PADA SIKAP SISWA
DI SMP N 3 SEWON**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S-1 pada
Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:
Setyaningtyas Dian Kusumawardhani
1510035017

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN FAKULTAS
SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN JAWA PADA SIKAP SISWA DI SMP N 3 SEWON

Setyaningtyas Dian Kusumawardhani¹ (mahasiswa)

¹Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: setyaningtyasdian@gmail.com

Budi Raharja² (Dosen Pembimbing I)

²Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: budiraharja51@gmail.com

Antonia Indrawati³ (Dosen Pembimbing II)

³Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: antoniaindrawati@ymail.com

ABSTRAK

SMP N 3 Sewon adalah sekolah yang memiliki visi berprestasi, bertaqwa, berbudaya, terampil, dan berwawasan global. Realisasi visi tersebut adalah diaktifkannya kembali kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa dapat mendukung visi tersebut dengan cara meningkatkan bakat, minat, dan kemampuan siswa dan mengembangkan kepribadian siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa terhadap perubahan sikap siswa dengan menggunakan model pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa dengan jumlah peserta sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa dapat mengembangkan sikap disiplin dengan kemampuan mengikuti irama kendhang, sikap toleransi terhadap partisipan yang lain, dan sikap sopan santun pada saat bermain gamelan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pembelajaran Karawitan Jawa dapat mempengaruhi pembentukan sikap siswa, khususnya pada aspek disiplin, toleransi, dan sopan santun.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, karawitan jawa, sikap siswa

ABSTRACT

SMP N 3 Sewon is a school that has a vision of achievement, devotion, culture, skill and global insight. The realization of this vision is the reactivation of Javanese Karawitan extracurricular activities. Thus, Javanese Karawitan extracurricular activities can support this vision by increasing students 'talents, interests and abilities and developing students' personalities.

This study aims to determined and described the effect of Javanese Karawitan extracurricular activities on changes in student attitudes by using Javanese Karawitan extracurricular learning models. The method of this research was qualitative descriptive research. This study used a sample of students in class VII and VIII who participated in the Javanese Karawitan extracurricular activities with a total of 36 students. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. The data validation uses triangulation techniques. The data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study indicated that Javanese Karawitan extracurricular activities can developed a disciplined attitude with the ability to follow the rhythm of the drum, tolerance with other participants, and being polite when playing gamelan. Thus, the conclusion of the research showed that Javanese Karawitan learning be able influence the formation of student attitudes, especially on aspects of discipline, tolerance, and courtesy.

Keywords: *extracurricular, javanese karawitan, student attitudes.*

PENDAHULUAN

SMP N 3 Sewon adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kabupaten Bantul dan beralamat di Jl. Bantul Km 6,7 Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut memiliki visi yaitu berprestasi, bertaqwa, berbudaya, terampil, dan berwawasan global. Visi berbudaya yang dimaksud adalah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang Seni Budaya baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Realisasi visi sekolah berbudaya tersebut yang membuat Kepala Sekolah menghendaki kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa diaktifkan kembali dan sekolah ikut mendukung semua kegiatan sekolah termasuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 3 Sewon sebelumnya tidak berjalan karena pergantian Kepala Sekolah, ruangan yang direnovasi, dan berbagai kendala lainnya.

Ekstrakurikuler tersebut kemudian diaktifkan kembali pada tahun ini karena sekolah akan memaksimalkan fasilitas yang telah dimiliki, salah satunya adalah seperangkat gamelan Jawa berlaras *slendro*. Selain itu, siswa yang berminat pada ekstrakurikuler Karawitan Jawa cukup banyak yaitu 36 siswa dan untuk mewujudkan visi sekolah yang berbudaya. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 3 Sewon terbagi menjadi dua yaitu wajib dan pilihan.

Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran Seni Budaya adalah Hadroh, Seni Musik, Karawitan Jawa, dan Seni Tari. Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 3 Sewon, pihak sekolah menghendaki agar pembelajaran tersebut tidak hanya mengajarkan keterampilan bermain gamelan saja, tetapi dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Sekolah mengharapkan kegiatan ekstrakurikuler juga mampu memberikan pengaruh bagi penilaian sikap siswa pada kegiatan di dalam maupun di luar kelas yang sesuai dengan kompetensi dalam Kurikulum 2013. Kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa selain mengajarkan dan memperkenalkan perangkat gamelan Jawa, siswa diberikan pemahaman tentang makna dan karakteristik perangkat gamelan, serta tata krama yang harus ditaati dalam bermain gamelan.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 3 Sewon sebagai bahan penelitian. Penelitian difokuskan pada

model pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 3 Sewon dan pengaruh pada perubahan sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan model kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 3 Sewon, serta mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa pada perubahan sikap siswa di SMP N 3 Sewon. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran Karawitan Jawa dan melihat perubahan hasil penilaian sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 3 Sewon. Terutama kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kepribadian siswa. Kepribadian siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa yaitu sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 3 Sewon yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Sewon beralamat di Jl. Bantul Km 6,7 Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap sekitar Bulan Februari-Mei 2019 dan berlangsung sekitar 3 bulan yaitu dimulai pada tanggal 21 Februari 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan mengamati sikap siswa dalam proses pembelajaran Karawitan Jawa pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai objek penelitian. Observasi dilakukan pada bulan Februari-April 2019 di SMP N 3 Sewon. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara kepada narasumber yaitu Rb. Danurdono selaku guru ekstrakurikuler Karawitan Jawa. Data yang diperoleh dari wawancara yaitu tentang proses pembelajaran Karawitan Jawa pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap minggunya. Narasumber yang lainnya adalah Fatmawati selaku guru Bimbingan dan Konseling. Informasi yang didapatkan dari wawancara ini adalah tentang penilaian sikap

siswa di SMP N 3 Sewon. Narasumber berikutnya adalah beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa yaitu Anugrah Bening, Atika Chairana Nur A, dan Adevira Ayuna H. Informasi yang diperoleh adalah pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto, video, dan catatan yang dilakukan selama proses penelitian. Proses pengambilan data dilakukan dengan mengabadikan lingkungan sekolah tempat penelitian dan proses pembelajaran dalam bentuk foto dan video. Setelah penelitian, dilakukan proses pengumpulan data dengan pengambilan foto dan dokumen catatan hasil penilaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa dan hasil penilaian sikap siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yang utama adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 3 Sewon adalah guru ekstrakurikuler Karawitan Jawa sendiri dengan menggunakan skala penilaian. Teknik yang digunakan dalam penilaian hasil kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa adalah teknik penilaian keterampilan yaitu penilaian praktik. Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut siswa untuk melakukan aktivitas keterampilan sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2014: 274). Sumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa, serta guru Bimbingan dan Konseling. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu data hasil penilaian sikap siswa. Data yang telah diperoleh dari hasil penilaian sikap siswa (sumber sekunder) dalam penelitian ini kemudian dilakukan pengecekan yaitu dengan wawancara kepada guru Bimbingan dan

Konseling, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa, dan peserta kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa. Pengecekan dilakukan untuk menguji kesamaan data dari sumber yang berbeda tentang kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa yang berpengaruh pada sikap siswa.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler Karawitan Jawa kemudian dilakukan pengecekan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengecekan data dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi akan menghasilkan data yang valid jika dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Pengecekan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan peserta ekstrakurikuler. Hasil wawancara pada waktu sore hari setelah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan lebih lengkap dibandingkan dengan siang hari sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai. Hal tersebut dapat disebabkan oleh situasi dan kondisi yang terasa lebih santai saat kegiatan ekstrakurikuler telah selesai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014: 247).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2014: 249).

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014: 252).

Pada tahap reduksi, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dirangkum, sehingga dapat dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler Karawitan Jawa dan hasil observasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa yang telah melalui proses reduksi, kemudian disajikan dalam bentuk teks dengan cara dinarasikan ke dalam hasil penelitian ini. Setelah data diperoleh, dicatat, dirangkum, dan dinarasikan kemudian dilakukan langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa pada sikap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 3 Sewon dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan terdapat 10 jenis yaitu Futsal, Voli, Bulutangkis, dan Pencak Silat (dalam bidang Olahraga), Band, Karawitan Jawa, Hadroh, dan Seni Tari (dalam bidang Seni Budaya), Karya Ilmiah Remaja atau sering disebut dengan KIR (dalam bidang Bahasa), dan dalam bidang Kesehatan terdapat Palang Merah Remaja atau sering disingkat dengan PMR (wawancara dengan Asih Yuliati, 21 Februari 2019 diizinkan untuk dikutip).

Siswa yang dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII. Siswa kelas IX tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar lebih fokus pada Ujian Nasional dan Ujian Akhir Sekolah. Siswa bebas memilih ekstrakurikuler pilihan tetapi hanya dapat memilih salah satu jenis ekstrakurikuler pilihan yang ditawarkan pihak sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan mata pelajaran Seni Budaya adalah Band, Karawitan Jawa, Seni Tari, dan Hadroh. Salah satu ekstrakurikuler pilihan yang

dibahas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler Karawitan Jawa. Karawitan Jawa yang diajarkan di SMP N 3 Sewon adalah Karawitan Jawa *gagrak* Yogyakarta.

Istilah *gagrak* setara dengan istilah pola dan gaya. *Gagrak Mataram* atau sering disebut *gagrak Mataraman* atau *gagrak* Yogyakarta, merupakan suatu *gagrak* yang berkembang sesuai dengan tradisi Kerajaan Mataram di wilayah Propinsi Jawa Tengah bagian selatan dan tengah. Gaya yang sangat khas dari karawitan *gagrak Mataram* adalah banyak mengeksploitasi permainan karawitan yang bersifat sederhana, cenderung tidak rumit, bersifat lebih kerakyatan, dan cenderung berirama lambat (Palgunadi, 2002: 596-597).

Jumlah peserta kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 3 Sewon adalah tiga puluh enam siswa yaitu siswa kelas VII berjumlah dua puluh siswa dengan siswa laki-laki berjumlah dua belas siswa dan siswa perempuan berjumlah delapan siswa, siswa kelas VIII berjumlah enam belas siswa, siswa laki-laki berjumlah sembilan siswa dan siswa perempuan berjumlah tujuh siswa.

Materi yang disampaikan pada pembelajaran tersebut adalah beberapa *gendhing lancaran*. Adapun nama *gendhingnya* adalah Lancaran Bindri, Lancaran Singa Nebah, Lancaran Manyar Sewu, Lancaran Kotek, dan Lancaran Jogja Istimewa.

Kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 3 Sewon saat ini diampu oleh seorang guru bernama Rb. Danurdono. Latihan Karawitan Jawa dilakukan di Ruang Gamelan pada setiap hari Kamis jam 13.50-15.00 WIB atau setelah jam kegiatan kurikuler berakhir. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan diikuti oleh 36 siswa yaitu 20 siswa kelas VII dan 16 siswa kelas VIII. Peserta kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa dibagi menjadi 3 kelompok dan latihan dilakukan secara bergantian antara kelompok satu dengan lainnya. Target kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa adalah setiap siswa dapat memainkan salah satu *ricikan* gamelan.

Proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak delapan pertemuan yang terbagi menjadi tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pertemuan pertama guru memberikan materi kepada siswa berupa pengetahuan tentang Karawitan Jawa, siswa diperkenalkan nama-nama *ricikan*, dan sikap duduk yang dilakukan pada saat menabuh gamelan. Pada pertemuan kedua, siswa lebih difokuskan untuk mengetahui dan mempraktikkan cara

mathet dalam bermain *saron*, *peking*, dan *demung* dengan materi *lancaran* dua nada. Guru juga menjelaskan manfaat *mathet* dalam bermain gamelan Jawa. Pada pertemuan ketiga, guru menyampaikan pengertian *lancaran* dan pengertian Lancaran Bindri, guru memberikan materi Lancaran Bindri (1 gong an) dengan garapan *gembyang*, dan guru kembali mengingatkan kepada siswa tentang cara *mathet* dan sikap duduk yang dilakukan seorang penabuh gamelan. Pada pertemuan keempat, melanjutkan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu Lancaran Bindri dengan variasi, dilanjutkan materi Lancaran Singa Nebah (2 gong an), kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa dalam bermain karawitan penabuh dilarang memukul gamelan terlalu keras agar bunyi yang dihasilkan dapat terdengar harmoni sehingga suara dari *gendhing* atau lagu yang dihasilkan nyaman untuk dinikmati oleh pendengarnya.. Materi yang diberikan pada pertemuan kelima yaitu Lancaran Manyar Sewu (4 gong an) dengan jenis garapan *gembyang* dan mengulangi penjelasan tentang cara memainkan *kendhang*. Materi yang disampaikan pada pertemuan keenam adalah mengulangi materi minggu lalu. Pada pertemuan ketujuh, guru memberikan materi Lancaran Jogja Istimewa. Pada pertemuan kedelapan, siswa memainkan beberapa materi yang pernah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu Lancaran Bindri (1 gong an), kemudian dilanjutkan dengan Lancaran Singa Nebah (2 gong an), selanjutnya memainkan Lancaran Manyar Sewu (4 gong an) dengan jenis garapan *gembyang*, kemudian memainkan Lancaran Kotek (3 gong an) dengan jenis garapan *imbal*, terakhir siswa memainkan Lancaran Jogja Istimewa..

Deskripsi penilaian keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 3 Sewon adalah keterampilan dalam cara memegang tabuh, cara memukul dan *mathet*, serta kemampuan mengikuti tempo dan irama sehingga permainan gamelan dapat menghasilkan bunyi yang selaras (harmonis). Guru ekstrakurikuler Karawitan Jawa dalam menilai keterampilan siswa sudah mempertimbangkan tingkat kerumitan dari masing-masing *ricikan* atau alat musik yang dimainkan karena siswa bebas memilih alat musik yang dimainkannya (wawancara dengan Danurdono, 04 April 2019 diizinkan untuk dikutip).

Sikap disiplin merupakan aspek sikap yang menjadi penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa. Deskripsi sikap disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa yaitu setiap penabuh gamelan dapat mengikuti irama *kendhang* sebagai

pemimpin dalam permainan *gendhing*. Pelajaran tentang harmoni atau keselarasan dalam permainan *gendhing* dengan cara setiap penabuh harus bisa saling mendengarkan suara instrumen yang dimainkan oleh penabuh yang lain dengan tidak memukul gamelan terlalu keras, sehingga dapat dipelajari juga aspek toleransi antarpnabuh. Sikap sopan santun diajarkan dengan sikap duduk yang baik pada saat bermain gamelan dan mematuhi hal-hal yang tidak diperbolehkan pada saat bermain gamelan seperti tidak makan dan minum selama menabuh gamelan dan tidak memukul gamelan secara sembarangan.

Penilaian sikap siswa oleh guru Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan aspek sikap yang dinilai dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa adalah penilaian sikap sosial disiplin, toleransi, dan sopan santun. Perubahan sikap siswa dapat dilihat pada hasil penilaian sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa. Hasil penilaian sikap siswa dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Pemberian nilai A untuk kategori sangat baik dengan rentang skor nilai 86-100, nilai B untuk kategori baik dengan rentang nilai 76-85, kemudian nilai C untuk kategori cukup dengan rentang nilai 71-75, dan nilai D untuk kategori kurang dengan rentang nilai 65-70.

Tabel 1. Daftar Penilaian Sikap Sosial (Disiplin) Siswa

NO.	NAMA	KELAS	Sebelum		Sesudah	
1.	Ardhanir Rofiq Rais N.	VII A	80	B	87	A
2.	Ghafar Ramadhan	VII A	80	B	85	B
3.	Patrick D.E.F.	VII A	75	B	84	B
4.	Muh. Yahya	VII A	75	C	82	B
5.	Radhitya F.B.	VII A	83	B	85	B
6.	Deva Anantha	VII A	75	C	81	B
7.	Muh. Faishal	VII B	82	B	86	A
8.	Galang Bagus	VII B	75	B	83	B
9.	Ricky Jonata D.	VII B	75	C	81	B
10.	Annisa Dian F.	VII C	80	B	84	B
11.	Adnan Satria	VII C	81	B	87	A
12.	Alfero Yudhan	VII C	80	B	84	B
13.	Hafid Deco P.	VII C	80	B	83	B
14.	Najwa Restu Milani P.	VII D	81	B	85	B
15.	Atika Chairana Nur A.	VII D	82	B	87	A
16.	Anugrah Bening	VII D	75	C	82	B
17.	Danis Nurangraini	VII D	75	C	81	B
18.	Aprilia Rahma S.	VII D	75	C	83	B
19.	Arda Soraya	VII D	80	B	85	B
20.	Adevira Ayuna H.	VII D	75	C	81	B
21.	Aulia Putri F.	VIII B	75	C	80	B
22.	Bayu Krisnawan	VIII B	75	C	82	B
23.	Gilang Dwi Aditya	VIII B	75	C	81	B
24.	Hasna Azizah P. S.	VIII B	75	B	82	B
25.	Happy Amanda D. R.	VIII B	81	B	86	A
26.	Ilham Romadhon	VIII B	75	C	80	B
27.	Luthfi Rahmania	VIII B	75	C	81	B
28.	Monica Prajna P.	VIII B	81	B	85	B
29.	M. Naufoldo Dzaky	VIII B	80	B	82	B
30.	Muh. Yusup Helmi A.	VIII B	82	B	87	A
31.	Muh. Shidiq F.	VIII B	80	B	83	B
32.	Panji Ikhsan M.	VIII B	75	C	82	B
33.	Rizka Dwi Putri	VIII B	75	C	82	B
34.	Viq Farida A.	VIII B	75	C	81	B
35.	Wahyu Zanar A. P.	VIII B	80	B	87	A
36.	Wahyu Saputra	VIII B	75	B	83	B

Tabel 2. Daftar Penilaian Sikap Sosial (Toleransi) Siswa

NO.	NAMA	KELAS	Sebelum		Sesudah	
1.	Ardhanir Rofiq Rais N.	VII A	75	C	83	B
2.	Ghafar Ramadhan	VII A	82	B	86	A
3.	Patrick D.E.F.	VII A	82	B	87	A
4.	Muh. Yahya	VII A	75	C	82	B
5.	Radhitya F.B.	VII A	75	C	83	B
6.	Deva Anantha	VII A	80	B	86	A
7.	Muh. Faishal	VII B	75	C	82	B
8.	Galang Bagus	VII B	75	C	83	B
9.	Ricky Jonata D.	VII B	75	C	82	B
10.	Annisa Dian F.	VII C	75	C	83	B
11.	Adnan Satria	VII C	80	B	85	B
12.	Alfero Yudhan	VII C	80	B	87	A
13.	Hafid Deco P.	VII C	75	C	83	B
14.	Najwa Restu Milani P.	VII D	80	B	84	B
15.	Atika Chairana Nur A.	VII D	80	B	85	B
16.	Anugrah Bening	VII D	75	C	82	B
17.	Danis Nurangraini	VII D	75	C	83	B
18.	Aprilia Rahma S.	VII D	80	B	84	B
19.	Arda Soraya	VII D	82	B	87	A
20.	Adevira Ayuna H.	VII D	80	B	84	B
21.	Aulia Putri F.	VIII B	80	B	85	B
22.	Bayu Krisnawan	VIII B	75	C	82	B
23.	Gilang Dwi Aditya	VIII B	75	C	81	B
24.	Hasna Azizah P. S.	VIII B	80	B	85	B
25.	Happy Amanda D. R.	VIII B	75	C	83	B
26.	Ilham Romadhon	VIII B	75	C	82	B
27.	Luthfi Rahmania	VIII B	75	C	82	B
28.	Monica Prajna P.	VIII B	80	B	84	B
29.	M. Naufoldo Dzaky	VIII B	80	B	85	B
30.	Muh. Yusup Helmi A.	VIII B	75	C	82	B
31.	Muh. Shidiq F.	VIII B	80	B	85	B
32.	Panji Ikhsan M.	VIII B	75	C	82	B
33.	Rizka Dwi Putri	VIII B	75	C	83	B
34.	Viq Farida A.	VIII B	75	C	82	B
35.	Wahyu Zonar A. P.	VIII B	80	B	86	A
36.	Wahyu Saputra	VIII B	75	C	83	B

Tabel 3. Daftar Penilaian Sikap Sosial (Sopan Santun) Siswa

NO.	NAMA	KELAS	Sebelum		Sesudah	
1.	Ardhanir Rofiq Rais N.	VII A	81	B	88	A
2.	Ghafar Ramadhan	VII A	82	B	87	A
3.	Patrick D.E.F.	VII A	80	B	85	B
4.	Muh. Yahya	VII A	75	C	81	B
5.	Radhitya F.B.	VII A	75	C	82	B
6.	Deva Anantha	VII A	75	C	83	B
7.	Muh. Faishal	VII B	81	B	87	A
8.	Galang Bagus	VII B	80	B	85	B
9.	Ricky Jonata D.	VII B	75	C	83	B
10.	Annisa Dian F.	VII C	80	B	85	B
11.	Adnan Satria	VII C	75	C	83	B
12.	Alfero Yudhan	VII C	80	B	86	A
13.	Hafid Deco P.	VII C	75	C	82	B
14.	Najwa Restu Milani P.	VII D	80	B	85	B
15.	Atika Chairana Nur A.	VII D	80	B	84	B
16.	Anugrah Bening	VII D	80	B	86	A
17.	Danis Nurangraini	VII D	75	C	82	B
18.	Aprilia Rahma S.	VII D	75	C	83	B
19.	Arda Soraya	VII D	82	B	87	A
20.	Adevira Ayuna H.	VII D	75	C	82	B
21.	Aulia Putri F.	VIII B	81	B	86	A
22.	Bayu Krisnawan	VIII B	82	B	87	A
23.	Gilang Dwi Aditya	VIII B	80	B	84	B
24.	Hasna Azizah P. S.	VIII B	75	C	83	B
25.	Happy Amanda D. R.	VIII B	75	C	83	B
26.	Ilham Romadhon	VIII B	75	C	82	B
27.	Luthfi Rahmania	VIII B	81	B	87	A
28.	Monica Prajna P.	VIII B	80	B	86	A
29.	M. Naufoldo Dzaky	VIII B	75	C	83	B
30.	Muh. Yusup Helmi A.	VIII B	80	B	85	B
31.	Muh. Shidiq F.	VIII B	75	C	82	B
32.	Panji Ikhsan M.	VIII B	80	B	86	A
33.	Rizka Dwi Putri	VIII B	75	C	83	B
34.	Viq Farida A.	VIII B	80	B	85	B
35.	Wahyu Zanar A. P.	VIII B	80	B	84	B
36.	Wahyu Saputra	VIII B	75	C	83	B

Model pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Sewon Bantul adalah model pembelajaran dengan masing-masing siswa diberi kebebasan memilih salah satu *ricikan* atau alat musik untuk dimainkan. Terdapat sepuluh instrumen yang ditawarkan yaitu *kendhang*, *bonang barung*, *bonang penerus*, *demung*, *saron barung*, *saron penerus*, *kenong*, *kempul*, *kethuk*, dan *gong*.

Selanjutnya, siswa diberikan pemahaman tentang sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun yang dapat dipelajari melalui pembelajaran Karawitan Jawa. Sikap disiplin dalam pembelajaran Karawitan Jawa dapat dinilai dari seorang penabuh yang dapat mengikuti irama *kendhang*, karena *kendhang* merupakan instrumen yang menjadi pemimpin jalannya permainan gamelan. Sikap toleransi dapat dinilai dari kemampuan siswa mendengarkan instrumen lain pada saat bermain gamelan, bahwa dalam Karawitan Jawa seorang siswa tidak bermain sendiri, tetapi bermain Karawitan merupakan satu kesatuan utuh yang dapat menyatukan berbagai alat musik dengan spesifik dan cara memainkannya yang berbeda-beda. Sikap sopan santun dapat dinilai dari sikap duduk selama proses pembelajaran, tidak memukul instrumen secara sembarangan termasuk mengembalikan alat pukul ke tempat semula dan tidak merusak atau merawat instrumen dengan baik sebagai bentuk menghargai dan menghormati gamelan yang diciptakan dengan penuh kerumitan dan keindahan, kemudian mematuhi kewajiban dan larangan selama proses pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa tersebut dinilai dari dua aspek, yaitu aspek keterampilan atau kemampuan memainkan gamelan dan aspek sikap. Penilaian aspek keterampilan meliputi keterampilan memainkan gamelan atau praktiknya, yaitu cara memegang tabuh, cara memukul dan *mathet*, serta kemampuan mengikuti tempo dan irama sehingga permainan gamelan dapat menghasilkan bunyi yang selaras (harmoni). Penilaian aspek sikap meliputi sikap toleransi, sopan santun, dan disiplin.

Materi pembelajarannya adalah *gendhing-gendhing* dengan bentuk *lancaran*. *Gendhing-gendhing* tersebut adalah Lancaran Bindri, Lancaran Singa Nebah, Lancaran Manyar Sewu, Lancaran Kotek, dan Lancaran Jogja Istimewa.

Pembelajaran tidak hanya fokus pada praktik menabuh gamelan saja, akan tetapi juga diberikan pelajaran tentang harmoni atau keselarasan dalam permainan *gendhing* dengan cara setiap penabuh harus bisa saling mendengarkan suara instrumen yang dimainkan oleh penabuh yang lain dengan tidak memukul gamelan terlalu keras sehingga dapat dipelajari

juga aspek toleransi antarpemabuh. Capaiannya dalam hal ini adalah siswa dapat mengerti melodi atau *titi laras*.

Hasil pembelajaran Karawitan Jawa tersebut adalah semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan hal itu dibuktikan dengan nilai paling rendah tujuh puluh lima (baik). Berdasarkan nilai rata-ratanya, keterampilan memainkan instrumen gamelan rata-rata 89,5; kemampuan mengikuti irama *kendhang* (disiplin) rata-rata 86; kemampuan mendengarkan instrumen atau *ricikan* lain (toleransi) rata-rata 80; dan nilai rata-rata sopan santun 80.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berpengaruh terhadap sikap atau perilaku siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Nilai rata-rata sikap sosial disiplin sebelum 77,5 dan sesudah 85. Nilai rata-rata sikap sosial toleransi sebelum 75 dan sesudah 83. Nilai rata-rata sikap sosial sopan santun sebelum 78 dan sesudah 85,5.

Berdasarkan data hasil penilaian sikap dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut pengaruhnya dapat dijelaskan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa terhadap sikap siswa diukur dari tiga aspek, yaitu disiplin, toleransi, dan sopan santun. Hasil penilaian dari ketiga aspek tersebut, pengaruh tertinggi pada aspek toleransi sebesar 8,0 dan pengaruh pada aspek disiplin dan sopan santun mengalami peningkatan yang sama yaitu 7,5.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasannya dapat dijelaskan bahwa penelitian dilakukan di SMP N 3 Sewon, sekolah yang berbasis budaya. Sekolah ingin merealisasikan visi tersebut dengan meningkatkan prestasi siswa di dalam mata pelajaran Seni Budaya baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran Karawitan Jawa diaktifkan kembali.

Pembelajaran Karawitan Jawa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 3 Sewon juga mampu meningkatkan sikap siswa menjadi lebih baik. Hal itu karena dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa, selain mengajarkan dan memperkenalkan perangkat gamelan Jawa, siswa juga diberikan pemahaman tentang tata cara dan sikap menabuh, cara bekerja sama dalam menabuh gamelan, dan aturan lain yang harus ditaati dalam bermain gamelan.

Model pembelajaran Karawitan Jawa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 3 Sewon meliputi pelajaran teori, pelajaran praktik, dan pelajaran sikap bermain gamelan. Sistem penilaian keterampilan diamati dari keterampilan dalam cara memegang tabuh, cara memukul dan *mathet*, serta kemampuan mengikuti tempo dan irama sehingga permainan gamelan dapat menghasilkan bunyi yang selaras (harmoni). Selain penilaian keterampilan, pembelajaran Karawitan Jawa juga memberikan penilaian dalam aspek sikap. Penilaian sikap meliputi sikap disiplin, toleransi, dan sopan santun. Pengaruh pembelajaran Karawitan Jawa tersebut terlihat pada meningkatnya nilai sikap sosial siswa yaitu disiplin, toleransi, dan sopan santun. Kegiatan ekstrakurikuler Karawitan Jawa berpengaruh terhadap sikap atau perilaku siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

REFERENSI

Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Asih Yuliati, S. Pd., Guru Seni Budaya SMP N 3 Sewon, Wawancara tanggal 21 Februari 2019, di SMP N 3 Sewon.

RB. Danurdono, A. Md., Guru ekstrakurikuler Karawitan Jawa SMP N 3 Sewon, Wawancara tanggal 04 April 2019, di SMP N 3 Sewon.